

PERANAN GEN Z DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL INDONESIA DI ERA GLOBAL

Muhamad Fauzi Swarna¹, Ahmad Royani², Silva Intan Lestari³, Caca Anisa

Rahmawati⁴, Aulia Susiani Kesuma Dewi N⁵

¹Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, sufauzi024@gmail.com

²Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, editorahmad42@gmail.com

³Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, intansilva44@gmail.com

⁴Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, cacaanisa@gmail.com

⁵Sains Komunikasi, Universitas Djuanda, auliasusiani@gmail.com

ABSTRAK

Dalam era globalisasi yang semakin ekstrem saat ini, berbagai masalah masyarakat muncul, termasuk dalam bidang ekonomi, akses internasional, informasi, teknologi digital, dan juga budaya, terutama budaya lokal yang merupakan aspek penting dalam memupuk semangat cinta terhadap manusia dan alam semesta. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, menjadi peran penting dalam mempertahankan budaya lokal, terutama di Indonesia. Mereka merupakan generasi yang akan meneruskan jejak dan warisan dari generasi sebelumnya, yaitu generasi X dan Y, dan menjadi aktor utama dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal. Untuk menjawab tantangan dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia agar tidak terkikis oleh budaya asing, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kekhawatiran akan meredupnya eksistensi budaya lokal saat ini menjadi sorotan utama, karena meskipun terdapat dampak positif dari globalisasi, namun tidak bisa diabaikan bahwa nilai-nilai negatif juga ikut serta merasuki budaya lokal. Oleh karena itu, tulisan ini akan mengulas pentingnya peran generasi Z dalam mempertahankan dan peduli terhadap keberlangsungan kebudayaan melalui pendekatan yang sesuai dengan kepribadian dan cara pandang mereka masing-masing. Dengan demikian, apa yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kebudayaan lokal menjadi suatu keniscayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Kata Kunci: Gen Z, Budaya Lokal, Mempertahankan, Pelestarian

PENDAHULUAN

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap budaya lokal di Indonesia. Sebelumnya, komunikasi jarak jauh membutuhkan waktu yang relatif lama dan sulit, namun saat ini, kemajuan teknologi telah memungkinkan komunikasi yang cepat dan mudah melalui berbagai platform digital seperti WhatsApp, Telegram, Twitter, dan media sosial lainnya. Revolusi teknologi, telekomunikasi, transportasi, dan pariwisata telah menghasilkan keadaan di mana batas antar wilayah semakin kabur, membawa dunia menuju konsep "global village" yang pernah diprediksi oleh Mc Luhan. Namun, di tengah perubahan ini, budaya lokal menghadapi tantangan yang serius dalam mempertahankan keberadaannya.

Bukti nyata dari perubahan ini dapat ditemukan dalam gaya berpakaian, penggunaan bahasa, dan teknologi informasi. Pola konsumsi masyarakat beralih dari makanan lokal ke makanan cepat saji yang ditawarkan oleh restoran-restoran internasional. Demikian pula, penggunaan bahasa daerah dan bahasa nasional semakin tergeser oleh penggunaan bahasa asing yang dianggap lebih modern. Hal ini tercermin dalam preferensi masyarakat untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, meninggalkan bahasa lokal yang semakin terpinggirkan.

Selain itu, pengaruh budaya asing juga terlihat dalam mode berpakaian. Masyarakat lebih cenderung mengadopsi gaya berpakaian yang dipengaruhi oleh budaya asing, menganggapnya lebih praktis dan modern daripada pakaian tradisional yang dianggap rumit. Upacara-upacara ritual dan tradisi lokal juga terancam oleh budaya asing yang mengglobal, karena masyarakat cenderung menginginkan kebebasan dalam berekspresi tanpa terikat oleh aturan dan ritual yang rumit.

Semakin meluasnya pengaruh budaya asing tercermin dalam media elektronik yang kebanyakan menampilkan film-film dari luar negeri. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya imitasi budaya asing dan keinginan untuk menyeragamkan budaya tanpa memperhatikan keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa proses globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap budaya lokal, yang semakin terancam oleh dominasi budaya asing.

Indonesia, sebagai negara yang membebaskan masuknya unsur-unsur budaya asing tanpa pengendalian, menghadapi risiko kehilangan identitas kulturalnya. Banyak orang langsung menyerap nilai-nilai budaya asing tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap identitas nasional. Oleh karena itu, perlu adanya revitalisasi identitas kultural Indonesia melalui pendidikan dan perangkat hukum. Pendidikan harus memasukkan nilai-nilai budaya Indonesia dalam kurikulum untuk membangun kesadaran identitas sejak dini kepada generasi muda. Sementara itu, perangkat hukum harus merumuskan regulasi yang menjamin kelestarian identitas kultural Indonesia. Dengan demikian, langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mempertahankan dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan coba saya bahas dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang

bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya. (Penelitian et al.,2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z: Kesadaran dan Keterlibatan dalam Mempertahankan Budaya Lokal

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh arus informasi yang cepat dan penetrasi budaya asing yang kuat, Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, memiliki tantangan tersendiri dalam mempertahankan budaya lokal Indonesia. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kesadaran dan keterlibatan Generasi Z dalam melestarikan warisan budaya Indonesia.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesadaran Generasi Z terhadap budaya lokal adalah akses yang lebih mudah terhadap informasi melalui internet dan media sosial. Generasi Z cenderung aktif di platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, di mana mereka dapat dengan mudah mengakses konten-konten yang mempromosikan budaya lokal. Melalui konten-konten tersebut, mereka belajar tentang beragam tradisi, tarian, musik, dan kekayaan budaya lainnya yang dimiliki oleh Indonesia.

Selain itu, partisipasi Generasi Z dalam berbagai kegiatan budaya juga menjadi indikator penting dalam memperkuat keterlibatan mereka dalam mempertahankan budaya lokal. Dalam festival-festival budaya, pameran seni, dan acara-acara kebudayaan lainnya, Generasi Z aktif berpartisipasi sebagai pengunjung, sukarelawan, atau bahkan sebagai peserta. Hal ini menunjukkan minat dan komitmen mereka dalam mendukung dan mempromosikan budaya lokal.

Namun, meskipun terdapat peningkatan kesadaran dan keterlibatan Generasi Z dalam mempertahankan budaya lokal, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah dominasi budaya populer global yang sering kali menggeser perhatian dari budaya lokal. Film, musik, dan tren fashion dari luar negeri sering kali lebih mendapat

perhatian daripada karya-karya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam mempromosikan dan mendukung karya-karya seni dan budaya lokal agar dapat bersaing dengan budaya asing.

Peran Pendidikan dalam Mempertahankan Budaya Lokal

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai Generasi Z terhadap budaya lokal. Dalam kurikulum sekolah, seharusnya terdapat ruang yang cukup untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya lokal. Materi-materi tentang sejarah, seni, dan tradisi lokal perlu disertakan dalam kurikulum agar generasi muda dapat memahami dan menghargai warisan budaya Indonesia.

Selain itu, pendidikan informal juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas budaya Generasi Z. Keluarga, komunitas, dan lembaga-lembaga sosial juga berperan dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan tradisi kepada generasi muda. Melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, Generasi Z dapat mengalami langsung berbagai aspek budaya lokal dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Identitas Budaya Melalui Pendidikan dan Media Sosial

Penguatan identitas budaya juga dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial. Generasi Z memiliki akses yang luas terhadap platform-platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan budaya lokal. Melalui konten-konten kreatif, mereka dapat mengangkat cerita-cerita tentang budaya lokal, memperkenalkan tradisi-tradisi yang unik, dan mengajak orang lain untuk lebih menghargai dan mendukung warisan budaya Indonesia.

Dalam konteks ini, penting bagi para pendidik, budayawan, dan tokoh masyarakat untuk berperan sebagai agen perubahan yang memfasilitasi dan mendorong Generasi Z

untuk aktif terlibat dalam mempertahankan budaya lokal. Melalui pendidikan yang inklusif, pemberdayaan komunitas, dan pemanfaatan media sosial dengan bijak, Generasi Z dapat menjadi garda terdepan dalam upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal Indonesia.

Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Budaya

Selain promosi di media sosial, Generasi Z juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan budaya seperti festival, pameran seni, workshop, dan pertunjukan tradisional. Partisipasi ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung tentang kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan identitas kebangsaan. Melalui partisipasi dalam kegiatan budaya, Generasi Z merasakan sendiri keindahan dan keunikan budaya lokal, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk berperan aktif dalam melestarikannya.

Peningkatan Pendidikan dan Kesadaran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan formal dan informal memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran Generasi Z tentang pentingnya mempertahankan budaya lokal. Kurikulum sekolah yang memasukkan mata pelajaran tentang budaya Indonesia, serta kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan seni dan budaya, membantu meningkatkan pemahaman dan apresiasi Generasi Z terhadap warisan budaya Indonesia. Selain itu, upaya pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam menggelar program-program edukasi dan kesadaran budaya juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi Generasi Z dalam melestarikan budaya lokal.

KESIMPULAN

Pelestarian budaya lokal Indonesia merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, khususnya Generasi Z, di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Dalam era teknologi dan perubahan tata nilai, penting bagi Generasi Z untuk memahami, menghargai, dan

memperkaya budaya lokal Indonesia. Dengan kesadaran dan tindakan nyata, Generasi Z dapat memainkan peran kunci dalam melestarikan kekayaan budaya Indonesia.

Pembelajaran tentang budaya lokal harus ditekankan sejak dini, baik melalui pendidikan formal maupun informal, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya warisan budaya. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui kebijakan yang mendukung promosi dan pengenalan budaya lokal dalam skala nasional dan internasional.

Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta melawan pengaruh budaya asing melalui media lokal yang khas, Generasi Z dapat menguatkan dan memperkaya budaya lokal Indonesia. Dengan demikian, warisan budaya Indonesia dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang sebagai identitas yang kuat dan berharga bagi bangsa Indonesia.

REFERENSI

- Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global [Local Culture in the Global Era]. *Ekspresi Seni [Journal of Art Expression]*, 20(2), 102. [ournal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/392/290](http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/392/290)
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Penelitian, M., Kualitatif, D., Perspektif, D., & Konseling, B. D. A. N. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Wardhanie, A. P. (2017). Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan Budaya Lokal Indonesia Di Era Globalisasi. *Penguatan Komunitas Lokal Menghadapi Era Global*, 348–353. <file:///C:/Users/USER/Downloads/915-2176-1-PB.pdf>